

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Perkembangan berbagai sektor kehidupan yang diiringi dengan pesatnya perkembangan pariwisata dan persaingan global, serta kemajuan teknologi menuntut kesiapan Indonesia khususnya Kota Batu untuk merespon perkembangan-perkembangan tersebut. Kota Batu sekarang bukan hanya tempat untuk wisata, dan rekreasi, akan tetapi kota Batu sekarang akan menjadi kota bisnis baru di kancah wilayah Jawa Timur. Dengan begitu upaya untuk membangun sektor-sektor pembangunan dari segi industri atau perdagangan dan pariwisata merupakan sarana yang paling efektif dalam mempromosikan komoditi daerah atau negara ke pasar dunia. Dalam hal ini sektor pariwisata diupayakan menjadi dinamisator utama dalam pembangunan negara Indonesia, mengingat semakin banyaknya potensi yang dimilikinya. Potensi wisata baik yang berupa potensi alam, budaya, khasanah sejarah, dan sebagainya. Dapat diharapkan menjadi daya tarik bagi wisatawan (asing) untuk berkunjung ke Indonesia. Hal ini sangat tepat untuk daerah Kota Batu karena iklim yang dingin, sejuk dan segar membuat wisatawan tertarik berkunjung ke kota tersebut.

Kota Batu sebagai Kota Wisata berpotensi besar dalam mendukung perkembangan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) merupakan industri yang banyak digunakan oleh berbagai macam organisasi dan perusahaan untuk mendukung kemajuan program-programnya. Perkembangan industri *MICE*

sangatlah tepat berada di Kota Batu, karena dengan kesejukan udara yang segar dan sejuk, panorama yang indah dikelilingi oleh banyak gunung yaitu, gunung Penderman, gunung Banyak, gunung Welirang, gunung Arjuno, gunung Bokong, serta banyaknya hotel dan villa sebagai fasilitas penunjang dari bangunan *Convention center*. Dengan demikian potensi yang ada tersebut memberikan daya tarik wisatawan yang akan mengadakan kegiatan *MICE*.

Wisatawan yang berkunjung di Kota Batu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang menginap di tempat-tempat peristirahatan yang cukup signifikan. Dengan begitu kegiatan *MICE* juga mengalami peningkatan karena tidak lepas dari penginapan-penginapan (hotel dan villa). Hotel yang menjadi kegiatan *MICE* di Kota Batu masih belum ada yang memadai hanya ada beberapa hotel besar yang bisa memwadhahi, namun tidak bisa dilakukan untuk skala nasional dan itu pun hanya kegiatan *meeting* dan *incentive* saja, untuk kegiatan *convention* dan *exhibition* tidak bisa diadakan di hotel karena daya tampungnya tidak cukup dan tidak memwadhahi. Dengan demikian hotel-hotel yang ada di kota Batu yang cukup besar dan mempunyai fasilitas konfrence dan hall yang cukup luas yaitu, sebagai berikut;

Tabel 1.1 Kapasitas hall/konfrence yang ada di Kota Batu

Nama Hotel	Kapasitas Hall/Konfrence
Hotel Purnama	600 orang
Hotel Orchid's	200-250 orang

Hotel Kartika	200 orang
---------------	-----------

Sumber: Hasil survey (2013)

Dari hasil survey di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kota Batu hanya mempunyai ruang konfrence saja tetapi tidak ada ruang pameran, dan pertunjukan yang cukup memadai baik skala regional maupun nasional. Dengan demikian Batu sangat membutuhkan fasilitas *MICE* yang cukup memadai.

Industri *MICE* merupakan salah satu bagian dari pariwisata, *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) adalah suatu bentuk upaya adanya kegiatan yang mengakomodasikan beberapa karakter kegiatan bisnis seperti pertemuan, konvensi, pameran dan perjalanan insentif dalam suatu kemasan produk wisata (Pamullasari,2002:1). Hal ini menjadi dasar ide perancangan bangunan *Convention and Exhibition center* untuk memadai kegiatan *MICE* tersebut. Pada dasarnya *Convention and Exhibition center* merupakan bagian dari kegiatan *MICE* yang menampung berbagai fasilitas-fasilitas kegiatan bisnis. Dengan begitu tingkat daya tarik wisatawan sudah bukan lagi sekedar rekreasi biasa, tetapi lebih berorientasi pada tingkat pengembangan diri dan kebutuhan bersosialisasi dengan wisatawan lainnya dalam sebuah konvensi atau pertemuan. Dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat

berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (QS.al-Baqoroh [2]:125)

Ayat tersebut merupakan sebuah perintah bahwa suatu rumah (bangunan) itu supaya dijadikan tempat berkumpul dan tempat berlindung, serta menjadikan rumah (bangunan) sebagai tempat yang dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah swt. Dengan dalil atau dasar ayat di atas, maka bangunan harus dapat dirancang menjadi sebuah hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt, agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian sebuah perancangan diharapkan bisa memberikan nilai-nilai keislaman agar semua manusia bisa lebih mendekatkan diri dan bertaqwa, mendekatkan diri kepada Allah swt. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam surat Adz dzaariyaat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (menyembah) kepada-Ku" (QS. Adz dzaariyaat [51]:56).

Penyelenggaraan *MICE* yang berupa *convention and exhibition center* sebagai fasilitas yang bisa mewadahi berbagai kegiatan bisnis (*Meeting, Congresses, Exhibition*) diharapkan dapat menjadi dinamisor bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi, dan sebagainya. Dari konteks hubungan di atas,

dapat dilihat bahwa adanya bisnis *MICE* yang sudah berlangsung sekian lama di kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan sebagainya. Hal ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan karena didukung oleh adanya tempat wisata lain selain tempat konvensi dan pertemuan tersebut. Kegiatan *MICE* merupakan perpaduan antara kegiatan bisnis (*Meeting, Congrees, Exhibition*) dan rekreasi. Melalui kegiatan *MICE* tersebut para pengguna/pengunjung disamping mengikuti rapat atau pertemuan, sebagian waktunya juga dapat dimanfaatkan untuk menikmati produk-produk wisata di daerah Kota Batu, dan yang lebih utama *MICE* ini digunakan untuk para pengunjung agar dapat saling mengenal antara satu dengan yang lain dari bangsa maupun suku-suku yang berbeda sehingga dapat memahami perbedaan-perbedaan yang ada, dengan demikian nantinya tidak akan ada lagi perselisihan-perselisihan yang terjadi. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat (Al Hujaraat):

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ

اللَّهِ أَتْقَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al Hujaraat [49]:13).

Kota Batu memiliki potensi sebagai kota yang sejuk dan segar yang

memiliki banyak villa dan hotel serta tempat wisata seperti: Jatim Park, Cangar, Selekta, Coban Rondo, Coban Rais, dan sebagainya. Potensi ini sangat memungkinkan kota Batu sebagai kota pariwisata di Jawa Timur. Namun dikota Batu tersebut masih belum ada fasilitas *convention* atau *exhibition center* yang memadai dan representatif. Walaupun di hotel-hotel sudah tersedia area konvensi atau hall namun itu hanya sebatas sebagai fasilitas pelengkap saja dari hotel tersebut dan kapasitasnya tidak memadai untuk skala nasional. Persyaratan khusus untuk bangunan *convention and exhibition center* pada dasarnya tidak ada, akan tetapi dapat melihat dari persyaratan-persyaratan yang ada di *MICE* dan bisa juga melihat pada studi banding yang ada (bab berikutnya).

Dengan demikian kota Batu membutuhkan wadah/tempat yang dibangun khusus untuk keperluan konvensi/pertemuan, pameran, serta aktifitas yang bersifat masal baik itu bersifat terbuka maupun tertutup. Dengan adanya perancangan bangunan *Batu convention and exhibition center* untuk menjawab permasalahan di atas, yang menjadi perhatian lain dalam perancangan bangunan *convention and exhibition center* adalah bagaimana perancangan bangunan tersebut harus memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang memiliki orientasi terhadap ketauhidan Allah swt. sebagai salah satu aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt. hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Selain menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan inovasi teknologi sekarang ini agar dapat bersaing dalam skala nasional.

Kemudian terkait dengan tema objek rancangan yaitu *convention and*

exhibition center, tema yang diambil adalah “*high-tech architecture*”. Fungsinya untuk melakukan perancangan *convention and exhibition center* dengan menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan inovasi teknologi masa kini. Alasan menggunakan tema *high tech* karena bangunan ini menampung sekian banyak orang yang membutuhkan kekokohan dan kekuatan pada bangunan sehingga tema perancangan yang sesuai adalah *high tech architecture*, dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi tinggi atau canggih masa kini. Dengan demikian nantinya dapat mendukung perancangan bangunan gedung pertemuan dan pameran ini.

Hal ini didorong oleh perkembangan dan persaingan global, serta kemajuan teknologi yang menuntut kesiapan Kota Batu sebagai wadah *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) dengan menggunakan perancangan bangunan *Convention and Exhibition Center* yang dapat bermanfaat dimasa kini dan masa yang akan datang. Bangunan dengan *high-tech* menjadikan bangunan dengan penampilan yang inovatif dengan kecanggihan teknologi modern serta memiliki nilai-nilai keindahan dan fungsi yang lebih komplit. Keterkaitan ilmu arsitektur tersebut dijelaskan dalam Al-Quran yaitu sebagai berikut,

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۗ لَا

تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya:

”Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya

kecuali dengan kekuatan” (QS. Ar rahman [55]:33).

Penjelasan ayat di atas merupakan bagaimana seseorang yang akan berusaha dengan apa yang diinginkan maka harus ikhtiar dan berjuang dengan kekuatan. Maksud dari kekuatan ini ialah ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun agama dan sebagainya. Dengan begitu maka seseorang akan memperoleh kemudahan yang diinginkannya. Seperti dijelaskan dalam surat Al insyirah,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (QS. Al insyirah” [94]:5-7).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila kita telah selesai mengerjakan segala urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, Sehingga sangatlah penting perancangan objek ini memiliki konsep yang terkandung pada Al-Quran tersebut. Terkait dengan tema *high tech architecture* pada ayat di atas sudah terkandung yang mana *high tech* merupakan kecanggihan teknologi untuk memudahkan bagi penggunaannya. Dengan begitu perancangan ini diharapkan bisa mengingatkan manusia kepada Yang Maha Pencipta. Dengan begitu maka Allah swt memberikan kemudahan-kemudahan dalam urusan duniawi.

Kaitannya dengan tema yang diambil adalah *“high tech architecture”*, yaitu dapat melakukan perancangan *Convention and Exhibition Center* dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini, memberi kemudahan-

kemudahan bagi pengguna/pengunjung dan dapat menjadikan *Convention and Exhibition Center* memiliki tampilan dengan menonjolkan kecanggihan teknologi modern yang memiliki nilai-nilai keindahan, kekokohan, fungsi yang lebih komplit serta jangkauan pasar yang lebih luas. Serta memberikan fasilitas yang lebih baik dan nyaman serta aman. Dengan adanya hal itu maka pengunjung bisa memiliki rasa minat yang lebih untuk menggunakan gedung pertemuan dan pameran ini.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan *Batu Convention and Exhibition Center* ini adalah,

1. Bagaimana rancangan *Batu Convention and Exhibition Center* sehingga akan menjadi sebuah gedung pusat pertemuan dan pameran dengan skala nasional di Kota Batu yang menerapkan tema *high-tech architecture*?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang Perancangan *Batu Convention and Exhibition Center* memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam perancangan objek ini yaitu, sebagai berikut:

- ✓ Merancang *Batu Convention and Exhibition Center* yang akan menjadi sebuah gedung pusat pertemuan dan pameran dengan skala nasional

dalam segi perancangan arsitektur dan juga dapat menerapkan tema *high-tech architecture*.

1.3.2 Manfaat

Kemudian untuk manfaat perancangan objek ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Mengetahui ilmu tentang *Convention and Exhibition Center* yakni, fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan seluruh kebutuhan yang ada dalam gedung pertemuan dan pameran
- ✓ Dapat melakukan perencanaan *Convention and Exhibition Center* dengan skala nasional
- ✓ Dapat merancang *Batu Convention and Exhibition Center* dengan disain yang bertema *high-tech architecture* yang berintegrasi keislaman dalam segi rancangan arsitektur
- ✓ Mewadahi kegiatan wisata *MICE* atau kegiatan lainnya yang membutuhkan fasilitas *hall*, *auditorium*, atau *ballroom*, dan sebagainya. sehingga upaya untuk memenuhi pengguna/pengunjung bisa merasa nyaman dan dapat terpenuhi segala kebutuhannya.
- ✓ Menambah daya tarik dan minat para wisatawan lokal maupun asing agar menggunakan jasa gedung pertemuan dan pameran yang nantinya dapat menambah sektor perekonomian dan industri serta kemajuan kota Batu
- ✓ Memperlancar kegiatan wisata yang berkaitan dengan kegiatan *MICE* dengan adanya gedung konvensi ini yang sesuai dengan perancangan arsitektur
- ✓ Menjadi dinamisor bagi perkembangan industri *MICE* di Kota Batu

- ✓ Dengan dasar teori dan orientasi pada al-Quran dan as-Sunnah diharapkan rancangan objek ini dapat memiliki nilai-nilai keislaman yang cukup dan membawa manfaat/berkah di dunia dan di akhirat

1.4. Batasan

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang perancangan *Batu Convention and Exhibition Center* ini memiliki batasan-batasan yakni sebagai berikut:

- ✓ Bahasan pada objek perancangan yaitu *Batu Convention and Exhibition Center* yang terletak di kota Batu dengan skala nasional
- ✓ Kajian Pembahasan merupakan kajian perancangan *Batu Convention and Exhibition Center* yang akan menjadi salah satu gedung pertemuan dengan skala nasional yang diharapkan bisa memadai suatu aktifitas *MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition)*
- ✓ Batasan pembahasan dan perancangan *Batu Convention and Exhibition Center* hanya pada aspek penyedia jasa sebuah bangunan/gedung dari *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*
- ✓ Batasan kajian Pembahasan *Batu Convention and Exhibition Center* ini dibatasi dengan tema yaitu *High-tech architecture*, agar menjadi bangunan dengan teknologi modern dan masa kini